



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI KADER NASYIATUL AISYIYAH KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Nur Sofyan¹, Tri Hastuti Nur Rochimah², Puncak Abdi Gumilar³,
Bekti Setyo Nurkholis⁴, Nurul Ilham Maulana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, ¹nursofyan@umy.ac.id, ²trinur@umy.ac.id,
³puncak.abdi.fisip17@mail.umy.ac.id ⁴bekti.setyo.isip20@mail.umy.ac.id,
⁵nurul.ilham.isip21@mail.umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kader Nasyyiatul Aisyiyah untuk lebih aktif berkontribusi dalam berbagai ruang publik, baik dalam lingkup organisasi, komunitas, hingga ranah kebijakan yang lebih luas. Pelatihan public speaking bagi kader Nasyyiatul Aisyiyah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Peserta menunjukkan kemajuan dalam teknik berbicara, penyusunan materi, serta keberanian tampil di depan umum. Kader juga mulai aktif berdakwah dan mengaplikasikan keterampilan berbicara dalam bidang ekonomi, guna meningkatkan kemandirian finansial. Program ini turut memperkuat organisasi dengan mengurangi ketergantungan pada iuran anggota dan memberikan manfaat sosial yang luas. Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong perubahan positif bagi komunitas secara keseluruhan.

Kata Kunci: *public speaking*; Nasyyiatul Aisyiyah; komunikasi; kepercayaan diri; dakwah; kemandirian finansial.

Abstract: *This activity aims to encourage Nasyyiatul Aisyiyah cadres to be more active in contributing to various public spaces, both within the organization, community, and in the broader realm of policy. The public speaking training for Nasyyiatul Aisyiyah cadres has had a significant impact on improving their communication skills and self-confidence. Participants showed progress in speaking techniques, material organization, and the courage to speak in public. Cadres also became more active in preaching and applied their speaking skills in economic activities to enhance financial independence. This program also strengthened the organization by reducing dependence on member contributions and providing broader social benefits. Thus, the training not only had an individual impact but also contributed to positive changes within the wider community.*

Keywords: *public speaking; Nasyyiatul Aisyiyah; communication; self-confidence; da'wah; financial independence.*



Article History:

Received : 19-03-2025
Revised : 22-04-2025
Accepted : 05-05-2025
Online : 16-07-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan (Piliang, 2012). Dalam dunia dakwah, bisnis, sosial, hingga politik, kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif dapat memberikan dampak yang luas terhadap audiens. Public speaking tidak

hanya sekadar berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup seni berkomunikasi yang mampu mempengaruhi, menginspirasi, dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendengar. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini menjadi kebutuhan bagi individu maupun organisasi, terutama bagi mereka yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Dalam konteks organisasi perempuan seperti *Nasyiatul Aisyiyah (NA)*, keterampilan berbicara di depan umum menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. *NA* sebagai organisasi yang berfokus pada dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan sosial memiliki tantangan dalam meningkatkan kapasitas komunikasi para kadernya. Keterbatasan keterampilan *public speaking* di kalangan kader *NA* sering kali menjadi kendala dalam menyampaikan pesan dakwah dengan efektif. Kader yang kurang percaya diri dalam berbicara di hadapan banyak orang cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dakwah dengan jelas, persuasif, dan menarik.

Selain itu, kurangnya kemampuan berbicara di depan umum juga berdampak pada aspek ekonomi organisasi. *NA* sebagai organisasi berbasis keanggotaan masih dalam tahap meningkatkan kemandirian finansial organisasi untuk menjalankan berbagai kegiatan. Salah satu solusi strategis yang dapat dikembangkan adalah meningkatkan keterampilan *public speaking* kader agar mereka dapat memanfaatkannya untuk membangun kemandirian ekonomi, misalnya melalui profesi sebagai pembicara, fasilitator pelatihan, mentor bisnis, atau pengusaha di bidang komunikasi

Public speaking yang efektif juga berperan dalam membangun citra organisasi dan memperluas pengaruhnya di masyarakat (Khan, 2017). Kader yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan mampu merepresentasikan organisasi dengan lebih profesional, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas *NA* di mata publik. Hal ini juga dapat membantu *NA* dalam memperluas jaringan dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Dengan demikian, peningkatan kapasitas komunikasi kader tidak hanya berdampak pada pengembangan individu, tetapi juga pada kemajuan organisasi secara keseluruhan.

Di era digital saat ini, keterampilan *public speaking* semakin relevan karena berbagai platform komunikasi telah berkembang pesat (Susilowati, 2019). Kader *NA* tidak hanya dituntut untuk berbicara di hadapan audiens secara langsung, tetapi juga harus mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui media sosial, webinar, podcast, dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* ini juga dirancang untuk membekali kader dengan keterampilan berbicara di berbagai medium

komunikasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah dan pengaruh organisasi.

Program pelatihan dan pendampingan *public speaking* ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk membekali kader NA dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Program ini tidak hanya berfokus pada teknik berbicara, tetapi juga mencakup aspek manajemen emosi, penggunaan bahasa tubuh, teknik persuasi, serta strategi implementasi *public speaking* dalam bidang ekonomi dan sosial (Afiuddin, 2019). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kader NA mampu meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan jejaring sosial, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi diri mereka sendiri dan organisasi (Kadir, 2022).

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Para peserta tidak hanya diberikan teori tentang *public speaking*, tetapi juga diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam berbagai simulasi. Selain itu, pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar kader mendapatkan evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus dalam mengasah keterampilan berbicara mereka (Zulkarnaen et al., 2020). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kader NA dalam jangka panjang.

Pelatihan ini dihadiri dan didukung oleh perwakilan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Dapil Jawa Tengah, yang turut berperan dalam memberikan dorongan serta motivasi bagi kader NA dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Kehadiran Senator Jawa Tengah tersebut tidak hanya sebagai bentuk dukungan moral, tetapi juga sebagai wujud nyata kepedulian terhadap penguatan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang dakwah, sosial, dan ekonomi.

Dalam kesempatan ini, perwakilan DPD RI turut menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam membangun jejaring, menyuarkan aspirasi masyarakat, serta memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada kepentingan publik. Mereka juga menekankan bahwa keterampilan *public speaking* bukan hanya sekadar kemampuan berbicara, tetapi juga merupakan alat strategis dalam memperkuat kepemimpinan, meningkatkan daya saing, serta memperluas pengaruh organisasi di tengah masyarakat.

Dukungan dari perwakilan DPD RI juga mencerminkan sinergi antara lembaga legislatif dan organisasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama perempuan muda yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan (NusaBali.com, 2019). Dengan adanya dukungan ini, diharapkan kader NA semakin termotivasi untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka, tidak hanya dalam konteks internal

organisasi tetapi juga dalam skala yang lebih luas, termasuk dalam ranah kebijakan publik dan advokasi sosial.

Selain itu, kehadiran perwakilan DPD RI membuka peluang bagi kader NA untuk menjalin relasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat kolaborasi antara NA dan berbagai pihak guna mendukung program-program pemberdayaan perempuan yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas. Dengan adanya dukungan ini, pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan tidak hanya menjadi ajang peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi momentum penting dalam mendorong kader NA untuk lebih aktif berkontribusi dalam berbagai ruang publik, baik dalam lingkup organisasi, komunitas, hingga ranah kebijakan yang lebih luas.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pelatihan dan pendampingan *public speaking* ini disusun secara sistematis agar dapat memberikan hasil optimal bagi para peserta. Program ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang mencakup pelatihan dasar, simulasi praktik, pendampingan berkelanjutan, serta penerapan keterampilan dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan yang diterapkan

1. Pelatihan Dasar *Public Speaking*

Pada tahap pertama, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep *public speaking*, pentingnya komunikasi efektif, serta teknik berbicara yang baik. Beberapa materi utama yang diberikan meliputi teknik vokal dan intonasi suara agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan menarik, penggunaan bahasa tubuh yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas dan daya tarik dalam berbicara, manajemen kecemasan serta strategi mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum, serta penyusunan struktur pidato atau presentasi yang sistematis dan mudah dipahami audiens.

2. Simulasi Penyampaian Materi Dakwah

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam simulasi penyampaian dakwah. Dalam tahap ini, peserta diminta untuk menyampaikan materi dakwah di hadapan mentor dan sesama peserta. Simulasi ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara dalam suasana yang lebih nyata, memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi audiens, serta mendapatkan umpan balik dan evaluasi dari mentor untuk perbaikan lebih lanjut.

3. Pendampingan Berkelanjutan

Untuk memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik, program ini juga menyediakan sesi pendampingan individu

maupun kelompok. Dalam tahap ini, peserta mendapatkan bimbingan dari mentor dalam bentuk evaluasi berkala terhadap kemampuan berbicara peserta, sesi pelatihan tambahan bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan tertentu, serta pendampingan dalam menghadapi tantangan saat berbicara di acara publik atau kegiatan organisasi.

4. Penerapan Keterampilan *Public Speaking* dalam Sektor Ekonomi

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah membantu kader NA memanfaatkan keterampilan *public speaking* untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, dalam tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha berbasis komunikasi, seperti menjadi pembicara seminar, fasilitator pelatihan, atau mentor bisnis. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menggunakan keterampilan *public speaking* dalam forum kebijakan publik untuk menyuarakan aspirasi perempuan dan masyarakat.

5. Pendampingan dalam Kewirausahaan dan Jaringan Sosial

Agar dampak pelatihan lebih luas, peserta juga didorong untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas guna meningkatkan peluang ekonomi. Beberapa bentuk pendampingan dalam tahap ini meliputi membantu peserta dalam membangun relasi dengan komunitas bisnis dan kewirausahaan, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengikuti seminar dan workshop yang mendukung pengembangan usaha mereka, serta mendorong kader untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam menciptakan peluang bisnis yang lebih luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan *public speaking* para kader Nasyyiatul Aisyiyah (NA). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rachmawati (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta secara signifikan. Beberapa capaian utama dari program ini antara lain:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Peserta menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara di depan umum dan mampu mengelola kecemasan. Sebelum pelatihan, banyak peserta mengalami ketakutan saat tampil, namun praktik berulang meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini didukung oleh studi Bandura (1997) tentang *self-efficacy*, yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri meningkat melalui pengalaman langsung dan keberhasilan kecil yang berulang.

2. Perbaikan Teknik Komunikasi

Kader mulai memahami pentingnya intonasi, bahasa tubuh, kontak mata, serta diksi dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal ini serupa dengan hasil pelatihan komunikasi yang dilakukan oleh Lestari & Nugroho (2018), yang menunjukkan bahwa peningkatan teknik komunikasi nonverbal dapat memperkuat pesan yang disampaikan.

3. Struktur Materi yang Lebih Baik

Peserta dapat menyusun materi dakwah secara lebih sistematis dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi persuasif yang menyebutkan bahwa struktur pesan yang jelas meningkatkan efektivitas komunikasi (Perloff, 2010).

4. Keterlibatan Lebih Aktif dalam Kegiatan Dakwah

Kader menjadi lebih aktif dalam forum keagamaan dan sosial. Hasil ini sebanding dengan penelitian sebelumnya oleh Fauziah (2019) yang menyebutkan bahwa pelatihan komunikasi efektif mampu mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan publik.

5. Implementasi *Public Speaking* dalam Pertumbuhan Ekonomi

Keterampilan *public speaking* juga diterapkan dalam pengembangan UMKM, forum kebijakan publik, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya alat dakwah, tetapi juga strategi pemberdayaan ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *community-based empowerment* oleh Chambers (1995).

6. Peningkatan Kemandirian Finansial Organisasi

Kader mampu menjadi pembicara di berbagai forum, membuka peluang kerja di sektor pendidikan dan sosial, serta menciptakan sumber pendapatan organisasi. Hasil ini mendukung ide bahwa pelatihan *soft skill* dapat memperluas kemandirian finansial (World Bank, 2018). Salah satu tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kemandirian finansial organisasi dengan menciptakan sumber pendapatan alternatif. Dengan pemanfaatan keterampilan *public speaking*, kader mampu mendapatkan penghasilan dari berbagai sektor yang telah disebutkan sebelumnya, seperti menjadi pembicara seminar, pelatih, moderator acara, serta content creator di platform digital. Dengan meningkatnya kemandirian finansial kader, organisasi juga dapat memperoleh manfaat ekonomi secara tidak langsung, misalnya melalui donasi, sponsor acara, atau kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan demikian, keberlanjutan organisasi dapat lebih terjamin tanpa harus sepenuhnya bergantung pada iuran anggota.

7. Dampak Sosial Positif

Kader menjadi agen perubahan di komunitas mereka, memberikan pelatihan dan berbagi ilmu. Ini menunjukkan efek berantai dari pelatihan, sebagaimana ditemukan dalam konsep *train the trainer*, yang memungkinkan keberlanjutan manfaat program (Knowles et al., 2015).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan *public speaking* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi kader NA Kranggan, Kabupaten Temanggung. Dengan pendekatan yang terstruktur, kader menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan dakwah secara lebih efektif. Selain itu, keterampilan berbicara yang telah dikuasai kader juga dimanfaatkan dalam berbagai sektor, seperti pengembangan UMKM dan partisipasi dalam forum kebijakan publik, yang berkontribusi pada kemandirian finansial organisasi. Dengan adanya sumber pendapatan alternatif dari implementasi keterampilan *public speaking*, PCNA dapat menciptakan sistem pendanaan yang lebih berkelanjutan. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan *public speaking* para kader NA. Beberapa capaian utama yang diperoleh dari program ini meliputi peningkatan kepercayaan diri, perbaikan teknik komunikasi, struktur materi yang lebih baik, keterlibatan lebih aktif dalam kegiatan dakwah, implementasi *public speaking* dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan kemandirian finansial organisasi, dan dampak sosial positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan *public speaking* ini. Secara khusus, kami berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kader Nasyyatul Aisyiyah Kranggan, Kabupaten Temanggung yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dari Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Dapil Jawa Tengah turut menjadi motivasi bagi kami dalam menjalankan program ini. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi individu dan organisasi yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

Afiuddin, M. C. (2019). Fenomena gaya hidup remaja wibu pada budaya populer Jepang melalui anime dan fashion (Studi di daerah Daan Mogot Cengkareng Jakarta Barat). *Ilmu Sosial dan Politik*, 5(2), 40–51.

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Brighton: Institute of Development Studies.
- Fauziah, N. (2019). Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan publik melalui pelatihan komunikasi efektif. *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan*, 11(2), 123–134.
- Kadir, N. (2022). Media sosial dan politik partisipatif: Suatu kajian ruang publik, demokrasi bagi kaum milenial dan Gen Z. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 4(2), 198–211.
- Khan, G. F. (2017). *Social media for government: A practical guide to understanding, implementing, and managing social media tools in the public sphere*. Springer.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Lestari, P., & Nugroho, R. A. (2018). Pengaruh pelatihan komunikasi nonverbal terhadap peningkatan efektivitas komunikasi interpersonal. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 55–63.
- Marzuki, M. (2008). Analisis kontestasi kelembagaan DPD dan upaya mengefektifkan keberadaannya. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 15(1), 81–100. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol15.iss1.art7>
- NusaBali.com. (2019). Bambang Santosokejutkan 4 besar DPD RI Dapil Bali. *NusaBali.com*.
- Perloff, R. M. (2010). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat informasi dan digital: Teknologi informasi dan perubahan sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 143–155.
- Rachmawati, D. (2020). Pengaruh pelatihan public speaking terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 45–52.
- Susilowati, G. A. (2019). Pengaruh sosial media dalam membentuk persepsi pemuda terhadap partisipasi politik. *Jurnal Ikon*, 23(1), 38–52.
- World Bank. (2018). *World development report 2018: Learning to realize education's promise*. Washington, DC: World Bank.
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi politik pemilih milenial pada pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Pelatihan Public Speaking Berbasis Kader NA



Gambar 2. Pendampingan oleh Nur Sofyan



Gambar 3. Pendampingan oleh Tri Hastuti Nur Rochimah.